

MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK AUTIS ATAU DISABILITAS

Meri Ulina Br Ginting¹, Bobby Harianto Girsang², Elisa Wida Nina Lemesta Manik³,
Grace Kristina Sitepu⁴, Ria Kurniasi Br Siboro⁵, Natanael Purba⁶

^{1,2,3,4,5,6}STT Abdi Sabda Medan

Email: meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id¹, bobygirsang260@gmail.com²,
elisaamanik@gmail.com³, gracekristina1712@gmail.com⁴,
riakurniasiboro@gmail.com⁵, natanaelpurba092@gmail.com⁶

Abstrak: Media pembelajaran untuk anak autis atau anak dengan disabilitas memiliki peran penting dalam membantu proses belajar yang lebih terarah, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan individual mereka. Media yang tepat baik visual, audio, maupun interaktif mampu meningkatkan fokus, mengurangi kecemasan, serta mendorong kemampuan komunikasi dan kemandirian. Dalam konteks pendidikan saat ini, penggunaan media digital seperti aplikasi, video pembelajaran, dan alat bantu sensorik menjadi solusi efektif untuk menyesuaikan gaya belajar setiap anak. Dengan pendekatan yang ramah, terstruktur, dan konsisten, media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Autisme, Disabilitas, Pendidikan Inklusif, Alat Bantu Belajar, Media Digital, Pembelajaran Interaktif.

Abstract: Learning media for children with autism or disabilities plays an essential role in supporting a more structured, understandable, and individualized learning process. Appropriate media whether visual, audio, or interactive can help increase focus, reduce anxiety, and enhance communication skills and independence. In today's educational context, the use of digital media such as applications, instructional videos, and sensory tools has become an effective solution for adapting to each child's unique learning style. With a friendly, structured, and consistent approach, learning media can create an inclusive, enjoyable, and supportive learning environment that promotes the child's optimal development

Keywords: Learning Media, Autism, Disability, Inclusive Education, Learning Aids, Digital Media, Interactive Learning.

PENDAHULUAN

Anak autisme dan anak dengan disabilitas sering menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama karena perbedaan cara mereka memahami informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri. Sistem pendidikan konvensional yang cenderung bersifat umum seringkali tidak mampu menjawab kebutuhan belajar mereka yang sangat individual dan spesifik. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan tidak optimal. Di era perkembangan teknologi saat ini, media pembelajaran seharusnya menjadi alat penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Media visual, audio, interaktif, maupun media berbasis digital dapat membantu memperjelas konsep, menarik perhatian, dan menciptakan suasana belajar yang lebih ramah serta terstruktur. Namun, kenyataannya banyak sekolah atau orang tua masih belum memiliki akses atau pemahaman yang cukup mengenai media pembelajaran yang tepat bagi anak autisme atau disabilitas. Hal ini menyebabkan potensi anak sering tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak autisme dan disabilitas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, efektif, dan berpusat pada kebutuhan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak Berkebutuhan Khusus

Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan otak yang ditandai dengan gangguan interaksi sosial dan komunikasi serta perilaku yang terbatas dan berulang-ulang. Tanda-tanda ini semuanya nyata sebelum anak berusia tiga tahun. Seorang anak autisme mungkin memiliki kapasitas intelektual yang normal atau di atas rata-rata tapi keterampilan sosialnya tidak lazim atau kurang berkembang dengan baik. Sindrom Asperger adalah gangguan terkait dengan yang dikenal sebagai bentuk fungsi yang tinggi dari autisme.¹

¹ Suzanne, *Manajemen Pemilihan Teknologi Bantu: Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Hidup Mandiri*, (Yogyakarta: Lorntar Mediatama, 2020), 140

Secara makna, autisme merupakan suatu kondisi anak yang memiliki hambatan hubungan sosial atau komunikasi sejak lahir ataupun saat masa balita. Pada umumnya siswa autisme mengacuhkan kontak mata, ataupun kejadian yang melibatkan mereka, menghindari atau tidak merespon terhadap kontak sosial.²

Menurut gejalanya, autisme dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setelah anak didiagnosa menderita autisme, pengklasifikasian biasanya dilakukan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Penilaian Autisme Anak (CARS). **Disabilitas**

Istilah "disabilitas" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki ketidakmampuan yang sudah ada sejak lahir yang dikenal sebagai cacat dan tidak dapat dihilangkan. Seseorang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, atau intelektual selama waktu yang cukup lama dan menghadapi kesulitan untuk berinteraksi dengan masyarakat disebut penyandang disabilitas. Akademisi dan masyarakat menggunakan istilah disabilitas untuk menghindari menyinggung penyandang karena hal ini harus diperhatikan saat berbicara dengan penyandang agar tidak merasa sakit hati.³ Jenis Penyandang Disabilitas Ada beberapa jenis penyandang disabilitas, termasuk:

Disabilitas Fisik

- Disabilitas daksa adalah ketidakmampuan untuk bergerak pada anggota tubuh. Hal ini bisa dibawa dari lahir atau bisa disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan.
- Kelainan pada Pendengaran: Keterbatasan dalam pendengaran dikenal sebagai tunarungu atau teman tuli.
- Kelainan bicara atau disabilitas wicara atau teman bisu adalah keterbatasan dalam berbicara

² Endang Iryani, Achmad Hufad, *Model Pembelajaran Intens Inklusif Integrasi Differensiasi*, (Yogyakarta: PT Star Digital, 2025), 28

³ Muhammad Chodzirin, Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas, dalam laporan penelitian individual IAIN Walisongo 2013, 17.

- Kelainan penglihatan atau disabilitas netra atau teman buta adalah keterbatasan dalam penglihatan; disabilitas netra terbagi menjadi dua golongan: orang buta sepenuhnya dan orang yang tidak memiliki penglihatan.⁴

Disabilitas Intelektual

Istilah disabilitas intelektual atau gangguan perkembangan intelektual digunakan untuk menggambarkan fungsi intelektual dan adaptif yang secara signifikan di bawah rata-rata berdasarkan penilaian klinis dan yang diukur dengan tes fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diberikan secara individual, dinormakan dengan tepat, distandarisasi, dan divalidasi, dengan onset selama perkembangan. Disabilitas intelektual ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang mencakup sosial dan kehidupan sehari-hari.⁵

Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik merupakan suatu kondisi di mana seseorang mengalami hambatan atau gangguan pada salah satu atau lebih dari pancaindra, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran. Hambatan tersebut dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, disabilitas sensorik sering kali menjadi tantangan tersendiri karena anak dengan kondisi ini membutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda agar dapat memahami materi secara optimal.⁶

Anak dengan disabilitas sensorik penglihatan, yang sering disebut tunanetra, mengalami keterbatasan dalam melihat baik secara total maupun sebagian. Kondisi ini menuntut mereka untuk menggunakan indera lain seperti pendengaran dan perabaan sebagai alat utama dalam menerima informasi. Oleh karena itu, proses belajar bagi anak

⁴ Nur Kholis Refani, Panduan Anak Berkebutuhan Khusus (Yogyakarta: Imperium, 2013). 17.

⁵ Arif Rohman, *Deteksi Risiko Remaja Disabilitas Intelektual* (Penerbit: Adab, 2022), 2-3

⁶ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

tunanetra umumnya memanfaatkan media seperti huruf Braille, alat bantu suara, atau teknologi yang menggunakan sistem audio. Guru yang mengajar anak dengan disabilitas penglihatan perlu memberikan penjelasan verbal yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam orientasi dan mobilitas.⁷

Prinsip Pemilihan Media Pengajaran

Salah satu dampak penting dari kombinasi hambatan penglihatan dan intelektual bagi peserta didik adalah minimnya pemahaman konsep. Peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual membutuhkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka dengan mengakomodasi keterbatasan konsep dan persepsi visual mereka. Mengingat karakteristik khusus dan keunikan setiap individu dengan hambatan ganda ini, peserta didik membutuhkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sangat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Prinsip-prinsip ini harus secara komprehensif mengakomodasi keterbatasan konsep yang mereka miliki serta keterbatasan persepsi visual yang membatasi akses mereka terhadap informasi lingkungan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Media Pengajaran Untuk Anak Autisme

Media Visual (kartu bergambar, flashcard, PECS)

Media visual seperti kartu bergambar, flashcard, dan PECS (Picture Exchange Communication System) merupakan alat bantu pembelajaran yang menggunakan gambar untuk memperjelas makna dan mempermudah pemahaman peserta didik. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperkuat daya ingat, serta membantu anak memahami konsep secara konkret melalui representasi visual. Kartu bergambar adalah media pembelajaran berupa kartu yang menampilkan gambar benda, hewan, aktivitas,

⁷ Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI Press, 2013), 77,
⁸ Muhhamad Khambli, *Buku Panduan Guru*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022),

atau simbol tertentu yang mewakili suatu konsep atau kata.⁹Tujuannya adalah untuk melatih daya ingat, konsentrasi, serta kecepatan berpikir anak dalam mengenali informasi. Secara keseluruhan, media visual ini berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak usia dini atau peserta didik dengan kebutuhan khusus.¹⁰

Media Audio (musik terapi, audio instruksi)

Media audio merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan suara atau bunyi sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini membantu peserta didik untuk fokus, meningkatkan daya ingat, dan memperdalam pemahaman terhadap materi melalui stimulasi auditori. Suara yang digunakan dapat berupa musik, narasi, instruksi, maupun efek suara yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.¹¹ Salah satu bentuk media audio adalah musik terapi, yaitu penggunaan musik secara terarah untuk mendukung proses belajar serta perkembangan emosional peserta didik. Musik terapi terbukti dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menenangkan, dan meningkatkan konsentrasi. Selain itu, musik dapat menstimulasi otak kanan, mengurangi stres, serta memperkuat koneksi sosial dan emosional anak. Dalam konteks pendidikan khusus, musik terapi digunakan untuk membantu anak-anak dengan gangguan perkembangan, seperti autisme dan ADHD, agar lebih mudah berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan beradaptasi dengan lingkungan.¹² Melalui media ini, peserta didik dapat mengulang kembali materi sesuai kebutuhan, terutama dalam pembelajaran bahasa atau keterampilan tertentu. Audio instruksi sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar auditori dan untuk pembelajaran jarak jauh yang memerlukan panduan langsung dalam bentuk suara.¹³

⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019,. 28-30

¹⁰ Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 52-56

¹¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019, 89–90.

¹² Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2010, 112–115.

¹³ Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 103–104.

Media Audio-Visual (video edukatif, animasi)

Media audiovisual adalah jenis media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual), baik dalam bentuk gambar diam maupun bergerak. Media ini dirancang untuk menstimulasi lebih dari satu indera secara bersamaan, yaitu indera pendengaran dan penglihatan, guna meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media audiovisual dalam pembelajaran dapat berwujud beragam bentuk, di antaranya:

- a. Video Pembelajaran. Video yang menampilkan guru, narasi animasi, atau tayangan praktik tertentu. Misalnya, video proses eksperimen ilmiah atau video penjelasan konsep matematika.
- b. Animasi Edukatif. Animasi membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara visual dan menyenangkan, seperti siklus air, sistem pernapasan, atau peristiwa sejarah.
- c. Film Dokumenter. Film dokumenter digunakan untuk memperkenalkan realitas sosial, budaya, dan ilmiah kepada peserta didik. Ini sangat efektif dalam pelajaran IPS, biologi, atau kewarganegaraan.
- d. Slide Presentasi Bersuarakan. PowerPoint atau alat presentasi sejenis yang dilengkapi dengan narasi suara, gambar, grafik, dan video singkat.
- e. Multimedia Interaktif. Perangkat lunak atau aplikasi yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan konten audiovisual, seperti kuis interaktif, simulasi virtual, dan e-learning berbasis video.¹⁴

Media Manipulatif (puzzle, mainan edukatif)

Media atau alat bantu manipulatif memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Media manipulatif adalah alat yang memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan objek fisik yang dapat dipegang, dipindahkan, dan disusun. Contoh media manipulatif yang umum digunakan di pendidikan anak usia dini adalah balok bangunan, *puzzle*, mainan berbentuk geometris, dan alat permainan lainnya

¹⁴ Isop Syafei, *Media Pembelajaran* (Penerbit: Widina, 2025), 71.

yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak. Dengan menggunakan media manipulatif, anak-anak belajar untuk mengenali bentuk, ukuran, dan warna, sekaligus meningkatkan kemampuan koordinasi mata-tangan mereka. Hal ini sangat penting dalam tahap perkembangan anak, karena melalui aktivitas fisik seperti merakit balok atau menyusun *puzzle*, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka yang berhubungan dengan logika dan pemecahan masalah.¹⁵

Jenis-Jenis Media Pengajaran Untuk Anak Disabilitas

Disabilitas Intelektual

Anak dengan disabilitas intelektual memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang memengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi sosial. Dalam konteks pembelajaran, mereka membutuhkan media yang mampu menstimulasi daya tangkap melalui pengalaman konkret dan berulang. Media pembelajaran yang efektif untuk anak dengan disabilitas intelektual harus bersifat sederhana, menarik, dan interaktif agar mampu mempertahankan fokus belajar serta memperkuat pemahaman konsep dasar. Media yang direkomendasikan antara lain media konkret dan manipulatif, seperti kartu huruf dan angka, benda nyata, balok, serta gambar berwarna yang menggambarkan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, media yang dirancang harus memperhatikan aspek kesederhanaan, kejelasan pesan, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.¹⁶

Disabilitas Fisik/Motorik

Disabilitas fisik atau motorik mengacu pada keterbatasan dalam kemampuan bergerak akibat gangguan pada sistem saraf, otot, atau tulang. Dalam konteks pendidikan, anak dengan disabilitas fisik sering kali memiliki kecerdasan normal, tetapi menghadapi hambatan dalam mengakses sarana belajar secara fisik. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi asistif menjadi penting untuk membantu

¹⁵ Ica Purnamasari, *Learning Manajemen Sistem Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Penerbit: Kreatifa Publishing House, 2025), 176.

¹⁶ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 45.

mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dukungan lingkungan belajar yang ramah disabilitas seperti meja yang dapat diatur ketinggiannya dan ruang kelas tanpa hambatan fisik juga menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran inklusif bagi mereka.¹⁷

Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik mencakup gangguan pada indra penglihatan (tunanetra) dan pendengaran (tunarungu). Kedua kelompok ini memerlukan pendekatan dan media pembelajaran yang sangat berbeda sesuai dengan fungsi indra yang masih dapat digunakan. Bagi peserta didik tunanetra, media yang paling efektif adalah media audio dan taktil seperti rekaman suara, buku braille, peta timbul, serta model tiga dimensi. Pembelajaran berbasis audio learning sangat membantu mereka dalam memahami konsep abstrak, terutama bila dikombinasikan dengan kegiatan eksplorasi nyata menggunakan indera peraba. Sementara bagi peserta didik tunarungu, media pembelajaran yang sesuai adalah media visual seperti gambar, teks, video dengan subtitle, dan bahasa isyarat digital (*sign language video*). Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan agar peserta didik disabilitas sensorik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.¹⁸

KESIMPULAN

Media pembelajaran untuk anak autisme atau disabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka memahami pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Media pembelajaran harus disesuaikan secara individual agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, serta hambatan tiap anak. Dengan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 83.

¹⁸ Abdurrahman dan Bandi Delphie, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Depdiknas, 2018), hlm. 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad, Sudjana, Nana & Rivai,. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: UPI Press, 2013.
- Chodzirin, Muhammad, Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas, dalam laporan penelitian individual IAIN Walisongo 2013.
- Delphie, Abdurrahman dan Bandi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Depdiknas, 2018.
- Djohan. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2010.
- Halidu, Salma, *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus*,(NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Handayani, Mulyadi dan Fitri, *Media dan Teknologi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hidayah, Nurul, *Pendidikan Inklusif di Era Digital*, Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
- Hufad, Endang Iryani, Achmad, *Model Pembelajaran Intens Inklusif Integrasi Differensiasi*, Yogyakarta: PT Star Digital, 2025.
- Khambli, Muhhamad, *Buku Panduan Guru*, Jakarta:Pusat Perbukuan, 2022.
- Kurniawati, Dini, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Kusmarni, Yani, *Teknologi Asistif dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Purnamasari, Ica, *Learning Manajemen Sistem Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit: Kreatifa Publishing House, 2025.
- Refani, Nur Kholis, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:Imperium, 2013.

- Rohman, Arif, *Deteksi Risiko Remaja Disabilitas Intelektual*, Penerbit: Adab, 2022.
- Romasyati, Siti, *Psikologi Pendidikan; Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020 .
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suzanne, *Manajemen Pemilihan Teknologi Bantu: Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Hidup Mandiri*, Yogyakarta: Lorntar Mediatama, 2020.
- Syafei, Isop, *Media Pembelajaran*, Penerbit: Widina, 2025.